

---

## STRATEGI PENGELOLAAN KELAS MELALUI PENGUATAN BUDAYA POSITIF SERTA *GAME* EDUKATIF DI SDN 29 KOTA BIMA

Syahru Ramadhan<sup>1</sup>, Yayuk Kusumawati<sup>2</sup>, Nurul Khatimah<sup>3</sup>, Nurul Hikmatul Ma'wiah<sup>4</sup>, Pinkan<sup>5</sup>, Yumarna<sup>6</sup>, Yudistirah<sup>7</sup>

Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia<sup>1234567</sup>

Email: syahrupgmi05@gmail.com<sup>1</sup>, yayukalkhansa@gmail.com<sup>2</sup>, nurulkhatimah81@gmail.com<sup>3</sup>, nurohikmanurohikma@gmail.com<sup>4</sup>, pinkan223@gmail.com<sup>5</sup>, yumarnayuma12@gmail.com<sup>6</sup>, yudistirah22@gmail.com<sup>7</sup>

### ABSTRACT

*Classroom conditions determine the effectiveness of learning activities. To create a learning climate that is not boring for students, teachers must be more creative in implementing classroom management strategies; teachers at SDN 29 Kota Bima so far in implementing classroom management strategies still use inappropriate methods such as giving punishment, disciplining students by telling them to get out of the classroom and others, so that through the application of positive culture and educational games is an essential way in classroom management so that there is no punishment process. Students become more enthusiastic about participating in the learning process. This research uses qualitative research describing events heard and felt and made in narrative or descriptive statements. The data sources in this study were obtained from observations, interviews, and documentation, which were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that applying classroom management strategies through positive culture and educational games is considered effective in creating an exciting and enjoyable learning climate for students. Among its forms are programs that have positive cultural nuances, both nuances of cultivating attitudes, skills, and even knowledge, which are carried out from Monday to Saturday. Teachers have also implemented educational games with positive cultural nuances such as Word Guessing, Singing, and Dancing in the classroom, connecting words and personality drawings.*

**Keywords:** *Classroom Management, Positive Culture, Educational Games*

### ABSTRAK

Kondisi ruang kelas sangat menentukan efektifitas kegiatan pembelajaran. Agar tercipta iklim pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa maka guru harus lebih kreatif dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas, Guru di SDN 29 Kota Bima sejauh ini dalam penerapan strategi pengelolaan kelas masih menggunakan cara-cara yang kurang tepat seperti memberi hukuman, menertibkan siswa dengan menyuruhnya untuk keluar dari ruang kelas dan lain-lain, sehingga melalui peenerapan budaya positif dan game edukatif merupakan cara yang penting dalam pengelolaan kelas sehingga tidak ada proses hukuman dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Sumber data dalam

penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas melalui budaya positif dan game edukatif dianggap efektif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Diantara bentuknya melalui program-program yang bernuansa budaya positif baik yang bernuansa penanaman sikap, keterampilan bahkan pengetahuan yang dilakukan mulai dari hari senin sampai sabtu. Didalam kelas guru juga telah menerapkan game-game edukatif yang bernuansa budaya positif seperti Word Guessing (permainan tebak kata), *Singing and Dancing*, sambung kata dan gambar kepribadian.

**Kata kunci:** Pengelolaan Kelas, Budaya Positif, Game Edukatif

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif memperoleh kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat dan peserta didik sendiri, dan sekolah.<sup>1</sup> Sekolah pada umumnya mempunyai peran yang sangat penting sebagai institusi pendidikan yang mendidik individu untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial.<sup>2</sup> Sekolah sebagai sistem pendidikan yang terdiri dari berbagai kelas, Setiap kelas mempunyai penanganannya tersendiri.<sup>3</sup> Menurut Hadari Nawawi, sekolah dan kelas dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektual, tetapi juga dari segi kepribadian.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan misi pendidikan dan menciptakan sistem pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Abdullah Ali, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2022): 20–27.

<sup>2</sup> Syahru Ramadhan, "Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 181–205.

<sup>3</sup> Syahru Ramadhan et al., "Penerapan Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Ii Mis Sambi Nae Kota Bima," *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 61–76.

<sup>4</sup> Buchari Agustini, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.

berkualitas dan efektif.<sup>5</sup> Agar sistem pendidikan ini berhasil, guru harus melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan keahliannya dan menguasai berbagai keterampilan, salah satunya adalah kemampuan untuk mengelola kelas.<sup>6</sup> Karena pengelolaan kelas yang baik akan membuat kelas menyenangkan, membuat siswa merasa nyaman, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, interaksi belajar mengajar yang baik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan lebih rajin dan serius.<sup>7</sup>

Strategi pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan lingkungan pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Fokuskan perhatian pada siswa, memahami setiap siswa, dan memberikan dukungan warga sekolah untuk mencegah tingkah laku siswa yang mendayagunakan potensi kelas.<sup>8</sup>

Tidak lepas dari peran guru dalam mengelola lingkungan belajar, lingkungan kelas yang heterogen menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermakna. Ini karena setiap siswa memiliki kepribadian, kebutuhan, dan potensi yang berbeda yang perlu dipenuhi untuk menjadi lebih baik.<sup>9</sup> Sebaliknya, heterogenitas siswa dapat menyebabkan berbagai masalah di kelas jika tidak dikelola dengan baik. Selain perundungan dan suasana belajar yang tidak terkendali, bahkan kebencian terhadap keberagaman dapat menyebabkan sikap buruk lainnya, seperti diskriminasi dan ketidakadilan.<sup>10</sup> Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sama dengan ketidakmampuan mereka untuk mengelola kelas. Prestasi belajar yang rendah atau tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran adalah contoh kegagalan.

---

<sup>5</sup> Syahru Ramadhan, "Pembelajaran Sd/Mi Berbasis Sekolah Ramah Anak Di Mi Wahid Hasyim Yogyakarta," *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 87–10.

<sup>6</sup> Ilham Ilham, Syahru Ramadhan, and Agus Salam, "Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya," *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 164–179.

<sup>7</sup> Asratu Aini and Alfani Hadi, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (2023): 208–24.

<sup>8</sup> Studi Deskriptif et al., "Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan" 5, no. 2 (2022): 200–208.

<sup>9</sup> Fita Mustafida, "Multicultural Classroom Management: Strategies for Managing the Diversity of Students in Elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 13, no. 2 (2021): 84–96.

<sup>10</sup> Dea Ahmad, Firdaus Mustika, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2008–14.

Akibatnya, mengelola kelas adalah kemampuan guru yang sangat penting.<sup>11</sup>

Pernyataan di atas, selaras dengan Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo menemukan bahwa guru menghadapi banyak kesulitan dalam mengelola siswanya di kelas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru kurang memperhatikan keragaman atau karakter individual siswanya. Selain itu, dikatakan bahwa kemampuan guru untuk menangani keragaman siswa mereka dapat berdampak pada kenyamanan dan kondisi sosio-emosional yang terbangun antara guru dan siswa di kelas.<sup>12</sup> Guru mempunyai tugas yang sangat besar serta berfungsi sebagai sumber dan gudang informasi keilmuan karena peran guru bukan hanya sebagai profesional dalam mengajar, tetapi juga harus mampu mengelola kelas secara professional.<sup>13</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus berdedikasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, pendidik diminta untuk terus meningkatkan penguasaan keahlian dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>14</sup> Dalam mengelola kelas, guru yang berpengalaman dapat membuat lingkungan belajar yang efektif untuk siswa.<sup>15</sup> Salah satu tugas guru dalam mengelola kelas adalah memilih strategi pembelajaran.<sup>16</sup> Pembelajaran di sekolah dasar, pengelolaan kelas tidak hanya melakukan pembelajaran dan menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga membuat kondisi kelas agar siswa merasa nyaman dan belajar dengan baik. Oleh karena itu, sekolah dan kelas harus dikelola dengan baik agar menjadi tempat

---

<sup>11</sup> Dyah Indraswati Deni Sutisna, "Kecakapan Manajemen Kelas Guru Sebagai Upaya Penyelesaian Problematika Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 47, no. 3 (2020): 72–81.

<sup>12</sup> S Syarifuddin et al., "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Tema Makhluk Hidup Dalam Meningkatkan Minat Belajar," *Jurnal PACU Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022), 112-134..

<sup>13</sup> Rauhun Jannah, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 208–24.

<sup>14</sup> Ahmad et al., "Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif Di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi," *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 119–31.

<sup>15</sup> Syahru Ramadhan Nurul Izati Mardiah, Luthfiyah, Anwar Sadat, Ihlas, Yayuk Kusumawati, "Analisis Pergerakan Pendidikan Perempuan Serta Kiprah Siti Walidah Di Aisyiyah," *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2018): 60–74.

<sup>16</sup> Bahroin Budiya and Thoriq Al Anshori, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 1–11.

yang baik untuk belajar.<sup>17</sup>

Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif, pengelolaan kelas yang baik sangat penting. Ini karena menciptakan suasana kelas yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penting bagi guru untuk memahami, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif untuk mengelola kelas sehingga mereka dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan Mengelola ini kelas menjadi tanggung jawab profesional guru.<sup>18</sup> Pembelajaran yang efektif sebenarnya dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan mendorong suasana kelas yang baik yang ditandai dengan perubahan tingkah laku positif. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkah laku yang berbeda. Variasi perilaku inilah yang menjadi masalah bagi guru ketika mereka mencoba mengelola kelas.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, Untuk mencapai hal ini, guru harus dapat membangun lingkungan kelas yang menghargai keberagaman. Pandangan ini mengatakan bahwa strategi pengelolaan kelas sangat dibutuhkan karena mereka dianggap dapat menumbuhkan keberagaman siswa sambil mempertahankan prinsip kemanusiaan universal yang adil dan berpihak pada kesetaraan.<sup>20</sup> Strategi pengelolaan kelas yang baik juga mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menghargai perbedaan dengan pendekatan kemanusiaan. Namun disini strategi pengelolaan perlu dikembangkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih humanis dan demokratis berdasarkan penerapan kurikulum merdeka diantaranya perlu inovasi dalam penerapan strategi pengelolaan kelas melalui penerapan budaya positif dan *game edukatif*.

Dalam proses pembelajaran jangka panjang, nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang dikembangkan oleh guru di sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan dan keyakinan semua siswa. Budaya positif mempengaruhi sikap dan perilaku

---

<sup>17</sup> Abd Gafur, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2019): 38s.

<sup>18</sup> Ika Nurdiana Azizah and Arini Estiastuti, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di Sd," *Joyful Learning Journal* 6, no. 2 (2017): 1–5.

<sup>19</sup> Isnanto Isnanto, Samsi Pomalingo, and Meldiana N Harun, "Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 1 (2020): 7.

<sup>20</sup> Syahru Ramadhan dan Dewi Masitha Syafruddin, "Efektivitas Penerepan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Tahfidz Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima ARTICLE INFO," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2023).

siswa.<sup>21</sup> Budaya positif juga merupakan penerapan nilai dan kebiasaan di sekolah kepada siswa, yang membantu mereka tumbuh menjadi individu yang peduli, kritis, sopan, sopan, dan bertanggung jawab.<sup>22</sup> Selain itu budaya positif disekolah berupa membuat kesepakatan bersama di kelas untuk menciptakan tata sikap, perilaku, dan aturan yang diinginkan siswa. Dengan dilakukannya kesepakatan ini, siswa lebih bertanggung jawab untuk mengikuti peraturan yang ada.<sup>23</sup>

Pada penelitian Atik Widyaningrum mengemukakan bahwa ada beberapa hambatan-hambatan bagi guru dalam mengelola kelas dimana hambatan yang dihadapi tersebut seperti kurangnya inovasi dan kreativitas guru selama proses pembelajaran, sehingga siswa sering merasa bosan dengan suasana kelas yang biasa. Persoalan yang kedua adalah pendekatan pengajar yang tidak interaktif, Guru tidak memotivasi siswa untuk berbicara selama pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya, siswa tidak memiliki hubungan timbal balik antara guru dan siswa karena mereka sudah terbiasa diam tanpa berlatih berbicara di depan umum.<sup>24</sup> Untuk menciptakan iklim belajar yang efektif yang memotivasi siswa, guru harus memiliki keahlian dalam mengelola kelas baik itu pengelolaan bersifat fisik seperti penataan sarana, media pembelajaran di kelas, maupun pengelolaan dalam proses penyajian materi pembelajaran berlangsung.<sup>25</sup>

SDN 29 Kota Bima merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama menerapkan pengelolaan kelas melalui penguatan budaya-budaya positif terhadap siswanya untuk senantiasa melakukan hal-hal positif setiap hari di sekolah. Penguatan ini sangat beragam dan dilakukan secara intensif mulai dari hari senin sampai dengan sabtu, sehingga *output* dari penguatan yang dilakukan itu melahirkan siswa yang memiliki moral yang baik, peka terhadap lingkungan, sosial serta taat aturan dan sadar akan kewajiban

---

<sup>21</sup> Nelly Agustina Agustina, Azizaton Nangimah, and Ida Megawati, "Penerapan Budaya Positif Dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV Di SD Negeri Jurug Bantul," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2023): 13–18.

<sup>22</sup> Setiowati Devi Lestari, Biya Ebi Praheto, "Penerapan Budaya Positif Dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Di SD Negeri 4 Kelapa Kampit," *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* 1, no. 1 (2021): 70.

<sup>23</sup> Hermansyah Ilham, "Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2023): 260–71.

<sup>24</sup> Atik Widyaningrum et al., "Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar 1" 6, no. 2 (2021), 26-35..

<sup>25</sup> Okta Fakhururiza, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 63–75.

sebagai hamba ciptaan Tuhan. Strategi pengelolaan kelas yang sejak lama diterapkan di SDN 29 kota bima bukan saja dengan memberikan penguatan tentang budaya positif saja melainkan dalam strategi pengelolaan kelasnya juga menggunakan suatu hal yang unik yakni *game edukatif* sebagai sarana pengelolaan kelas, sebagaimana yang kita ketahui bahwa *game* secara umum adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang banyak sekali pengaruh negatifnya dan *game* juga merupakan salah satu faktor yang merusak moralitas generasi Z.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggali, mengumpulkan informasi, mengkaji dan menganalisis rangkaian proses pengelolaan kelas di SDN 29 kota bima. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan serta pemahaman baru terkait dengan strategi pengelolaan kelas melalui penguatan budaya positif serta *game edukatif* di sekolah dasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, Dimana dalam hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui teknik statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai penelitian natural atau penelitian alamiah, adalah jenis penelitian yang menekankan proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan benar dengan data deskriptif. Dalam penelitian ini, kejadian yang didengar, dirasakan, dan dibuat digambarkan dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Penelitian jenis ini berfokus pada kualitasnya karena bersifat alamiah atau berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan informasi, mengkaji, menganalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif dari berbagai responden tentang strategi pengelolaan kelas melalui penguatan budaya positif serta *game edukatif* baik dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari mulai masuk kelas sampai tahap pembelajaran terakhir. Dalam studi ini peneliti melakukan analisis yang paling utama pada kegiatan pengelolaan kelas melalui penguatan budaya positif serta *game edukatif* karena pada kegiatan inilah peneliti mendapatkan informasi yang valid agar dapat di tuangkan dalam hasil penelitian.

---

<sup>26</sup> Ahmadintya Anggit Hanggraito et al., "Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan," *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 282.

Sementara Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data data primer yang di dapatkan berdasarkan survei dilapangan dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder didapat berdasarkan data instansi dan sumber terkait seperti guru kelas yang di wawancarai dengan cara dokumentasi, catatan.<sup>27</sup> Sementara sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>28</sup> Setelah dipelajari data kemudian diproses melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 29 Kota Bima dengan melibatkan beberapa guru kelas dan siswa melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada dua aspek yang dilihat oleh peneliti dalam penelitian ini yakni yang berkaitan dengan bentuk strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui penguatan budaya positif serta game edukatif, serta langkah-langkah penerapan yang dilakukan. Adapun lebih jelas terkait hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Bentuk Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif Serta Game Edukatif**

Strategi pengelolaan kelas umumnya dilakukan oleh guru dalam melakukan sebuah proses belajar dan mengajar di sekolah dasar, pengelolaan kelas di sekolah dasar beragam jenisnya sesuai dengan keterampilan guru dan kompetensi guru yang menyesuaikan dengan lingkungan sekolah, zaman, karakter dan cara belajar siswa. Di SDN 29 Kota Bima salah satunya sekolah yang menerapkan bentuk-bentuk budaya positif di sekolah kepada siswa dan siswinya. Bentuk-bentuk pembiasaan dan pembinaan budaya positif di SDN 29 Kota Bima bukan hanya sebagai pengelolaan kelas saja melainkan memang setiap hari pihak sekolah melakukan kegiatan rutin sebelum pembelajaran di dalam ruangan kelas di mulai dimana kegiatan pembinaan dan pembiasaan melalui budaya positif di SDN 29 Kota Bima. Berikut penjelasan terkait bentuk penguatan budaya positif di SDN 29 Kota Bima.

---

<sup>27</sup> Suprayogo, Imam, and Tobroni, "Metodelogi Penelitian Agama," *Metodologi Penelitian*, 2014, 102.

<sup>28</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Resume : Instrumen Pengumpulan Data," *Jurnal Metodologi Penelitian* 4, no. 1 (2017): 9–15.

- a. Setiap hari senin yaitu ada kegiatan senin upacara bendera (SEN-UP), dimana kegiatan SEN-UP ini adalah suatu kegiatan wajib bagi sekolah sebagai bentuk mengenang perjuangan para pahlawan yang telah memerdekakan negara Indonesia dan juga sebagai bentuk mengajarkan kepada anak tentang cinta akan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Kegiatan penguatan budaya positif sebagaimana yang dijelaskan diatas merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air siswa. Meskipun program ini tidak hanya dilakukan oleh guru dan siswa di ruang kelas, tetapi penanaman sikap ini akan memberikan dapat positif terhadap penanaman sikap siswa. Seringkali juga guru ketika mengawali kegiatan pembelajaran guru bercerita tentang kisah-kisah para pahlawan yang bisa dijadikan sebagai inspirasi dalam mengarungi kehidupan yang kompleks. Hal ini juga bisa menjadikan kondisi ruang kelas menjadi hening, terkontrol dengan baik serta lebih mudah bagi guru untuk mengendalikan emosi siswa sehingga kondisi ruang kelas menjadi lebih terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

- b. Setiap hari selasa yaitu selasa berbagi, pada kegiatan selasa berbagi ini, dimana anak disuruh oleh guru membawa makanannya masing-masing kemudian saling berbagi atau tukar menukar makanan yang dibawa.

Jadi pada kegiatan selasa berbagi ini bertujuan supaya siswa dapat merasakan kebersamaan dan mau berbagi kepada sesama temannya karena kebersamaan merupakan bagian dari budaya positif yang harus ditanamkan kepada siswa sejak sekolah dasar agar nanti bisa dirasakan ketika mereka beranjak dewasa bahwa nilai-nilai humanitas itu perlu dimiliki pada diri masing-masing sehingga tidak hanya dirasakan kebermanfaatannya oleh dirinya sendiri melainkan orang lain (masyarakat).

- c. Setiap hari rabu yaitu ada kegiatan apel karakter, pada program apel karakter ini siswa setiap pagi di kumpulkan di lapangan sekolah agar diberikan pembinaan terkait dengan perilaku yang patut di jadikan budaya setiap hari dan perilaku yang harus dihindari seperti anti bullying, toleransi, keragaman dan kasus-kasus yang kerap kali terjadi di sekolah itu sendiri.

- d. Setiap hari kamis ada kegiatan literasi, setiap pagi siswa- siswi mulai dari kelas I sampai VI di kumpulkan lapangan sekolah dimana kegiatan literasi ini ada berbagai macam yang di tampilkan oleh siswa dan siswi mulai dari baca buku bersama kemudian ada yang bercerita, membaca puisi, perkenalkan diri dengan Bahasa Inggris dan melatih kemampuan membaca siswa dengan ditampilkan di hadapan teman-temannya. Kegiatan literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dan siswi dalam menyukai literasi dan mencintai budaya positif dengan literasi.
- e. Setiap hari Sabtu ada kegiatan kebersihan dan senam bersama, pada kegiatan ini siswa dan siswi di kumpulkan di lapangan sekolah kemudian bergotong royong membersihkan halaman sekolah agar bersih dari sampah, kemudian dilanjutkan dengan senam bersama yang di ikuti oleh siswa dan siswi mulai dari kelas I sampai VI dengan bertujuan untuk menjaga jasmani atau fisik tetap kuat dan mengajarkan kepada anak semangat dalam bergotong royong.

Selain dari beberapa point yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa game edukatif yang memiliki nuansa budaya positif yang seringkali dilakukan oleh guru dan siswa untuk menciptakan kondisi ruang kelas yang nyaman, tertib dan menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Word Guessing (Permainan Tebak Kata)

Permainan tebak kata adalah salah satu permainan edukatif yang diterapkan oleh guru di SDN 29 Kota Bima dan sangat mudah untuk diaplikasikan di kelas. dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di ruang kelas pada saat proses pembelajaran, Game ini tidak memerlukan bahan atau alat yang rumit. Guru dapat bermain tebak kata dengan siswa bahkan tanpa alat. Game edukatif ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah dan cocok untuk semua tingkat siswa. Misalnya, menebak kata-kata yang berhubungan dengan hewan, tanaman, dan sebagainya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa permainan tebak kata ini dapat dimasukkan atau dimulai dalam pelajaran matematika juga. Misalnya, menebak nama bangun datar berdasarkan karakteristiknya.

b. *Singing and Dancing*

Setelah Siswa menghabiskan banyak energi pada saat mengikuti proses pembelajaran. Guru dan siswa akan melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran jika tidak diajarkan dengan baik. Seperti permainan tebak kata, permainan nyanyi dan menari ini tidak memerlukan bahan dan alat yang rumit. Jika tidak ada pemutar CD atau perangkat yang dapat memutar lagu, guru dapat menyanyi bersama-sama siswa tanpa memerlukan alat musik. Guru dapat mencoba berbagai lagu, mulai dari lagu anak-anak hingga lagu-lagu modern yang familiar bagi anak-anak, seperti Baby Shark. Permainan menari dan menyanyi ini dapat dibuat dengan cara yang mirip dengan permainan Squid yang sekarang sedang viral. Siswa harus berhenti bernyanyi atau menari saat musik atau lagu berhenti. Permainan ini sangat ampuh untuk membuat siswa senang dan terhibur untuk menghilangkan rasa bosan pada siswa.

c. *Sambung Kata*

Game edukatif yang juga Sering dimainkan adalah istilah yang menggabungkan kata-kata. Bagaimana permainan ini digunakan sangat beragam tergantung pada seberapa kreatif guru dan siswa. Misalnya, siswa diminta untuk menyebutkan satu kata yang berawalan huruf terakhir dari kata yang disebutkan oleh teman mereka sebelumnya. Mereka juga dapat diminta untuk menyebutkan kata yang dimulai dari suku kata terakhir dari kata sebelumnya. Selanjutnya, Meminta siswa menyambung kata untuk membentuk kalimat adalah opsi lain yang dapat digunakan oleh guru. Guru dapat meningkatkan tantangan pada tingkat yang lebih tinggi dengan memberikan tema tertentu atau mengubah bahasa yang digunakan, misalnya bahasa Inggris. Siswa dapat memperluas kosakata mereka dengan sangat baik melalui permainan ini.

d. *Gambar Kepribadian*

Game edukatif ini dilakukan oleh guru untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menarasikan apa yang ada dalam pikiran yang dituangkan dalam bentuk gambar. Dengan bantuan guru, mereka

membagikan kertas post it kepada masing-masing siswa. Siswa disuruh untuk menggambar benda hidup atau benda mati yang memiliki keterkaitan dengan kepribadian siswa. Setelah siswa selesai menggambar langkah selanjutnya dilanjutkan dengan game yang lain seperti tepuk pagi, siang, sore dan malam sesuai dengan intruksi dari guru, bagi siswa yang melakukan kesalahan pada game tersebut, maka diberikan kesempatan untuk tampil didepan guna untuk mempresentasikan yang telah digambar.

Dari beberapa point yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, masih ada beberapa *game edukatif* yang diterapkan oleh guru yang memiliki nilai budaya positif pada saat proses pembelajaran, namun karena masalah keluasan materi sehingga disini peneliti hanya menguraikan beberapa *game edukatif* yang sering diterapkan oleh guru di SDN 29 Kota Bima. Hal ini juga tidak mengurangi substansi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif Serta *Game* Edukatif Di Sekolah Dasar**

Langkah- langkah penerapan strategi pengelolaan kelas melalui budaya positif serta game edukatif di DN 29 kota bima yaitu dimulai dari guru yang membuat kesepakatan bersama murid-muridnya sehingga kesepakatan itu di angkat menjadi keyakinan, dimana keyakinan kelas itu merupakan peraturan yang harus di patuhi oleh siswa karena sudah menjadi kesepakatan bersama. Isi dari keyakinan yang telah disepakati tersebut terdapat lima poin yaitu:

### **a. Disiplin waktu**

Disiplin waktu pada poin pertama ini anak di harapkan datang tepat waktu serta dapat mengharagai waktu sebab waktu sangatlah berharga, sebab disiplin waktu juga merupakan suatu budaya positif yang kerap kali harus di tumbuhkan kepada diri siswa dan siswi sehingga kelak anak akan bisa memanajemen dirinya dengan baik.

### **b. Saling menghormati**

Saling hormat menghormati ini adalah bagian dari gerakan anti bullying di sekolah, sebab ketika anak membiasakan diri menghormati teman sebayanya

maka akan lahir anak yang bijaksana dan tidak egoistik karena saling hormat menghormati adalah bagian dari budaya-budaya positif.

c. Tertib dan teratur

Sebelum kegiatan pembelajaran di kelas siswa berkumpul di depan kelas dengan barisan yang rapi dan teratur. Hal ini untuk membiasakan kepada anak tentang kerapian dan kedisiplinan, kemudian ketika siswa dan siswi sudah berbaris yang tertib dan teratur maka siswa dan siswi sudah bisa diizinkan masuk kelas.

d. Keseragaman

Keseragaman dalam pengelolaan kelas ini adalah suatu hal yang penting dimana siswa dan siswi di perhatikan cara berpakaian karena pakaian mereka harus sesuai peraturan yang harus di patuhi dan dilaksanakan seperti hari senin dan selasa harus wajib memakai seragam merah putih, hari selasa dan rabu memakai batik khas sekolahnya, Kamis memakai baju adat sesuai dengan peraturan yang di keluarkan oleh KEMENDIKBUD RI, hari jum'at memakai pakaian muslim bagi yang beragama islam, pramuka bagi yang beragama lain dan hari sabtu memakai seragam pramuka.

e. Menjaga kebersihan.

Agar menjaga kelas tetap bersih siswa dan siswi memiliki jadwal piket kebersihan kelas yang telah di sepakati dan dibuatkan jadwalnya, hal ini agar anak bertanggung jawab akan kebersihan kelas sebab kelas yang bersih akan melahirkan kenyamanan dalam belajar. Upaya untuk menjaga kebersihan anak di ajarkan tentang buang sampah itu harus pada tempatnya sebab kebersihan kelas juga bagian dari strategi pengelolaan kelas dan juga merupakan bagian dari budaya positif.

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa dan siswi sering merasakan bosan ketika guru menyajikan materi walaupun menggunakan berbagai macam metode, dimana percuma seorang guru tersebut hebat dan unik dalam menyajikan sebuah materi dan membuat materi yang sangat bagus tetapi ketika guru tersebut tidak mampu mengelola kelas maka akan percuma karena masa sekolah dasar anak lebih cenderung suka bermain. Kita bisa melihat di era sekarang bahwa anak

SD sudah mahir dalam menggunakan android dan sudah lincah dalam menjelajah teknologi yang sudah berkembang pesat saat sekarang.

Di SDN 29 kota bima melakukan strategi pengelolaan dengan menggunakan game edukatif, dimana guru sering melihat dan mengalami bahwa tidak semua siswa siswi suka terhadap penyajian yang bersifat guru menerangkan di depan dengan di bantu oleh media dan sumber belajar yang biasa digunakan seperti buku dan media pembelajaran, tetapi guru di SDN 29 kota bima memanfaatkan game edukatif sebagai cara mengatasi siswa dan siswi yang bosan terhadap penyajian materi yang serig sekali di gunakan. Guru di SDN 29 kota bima memanfaatkan aplikasi quizizz sebagai solusi terbaik dalam mengatasi anak yang bosan belajar. Aplikasi quizizz ini sering di gunakan sebagai cara untuk mengevaluasi materi yang telah di sampaikan oleh gurunya. Pada proses pemanfaatan aplikasi game edukatif quizin ini membutuhkan alat-alat teknologi seperti proyektor (LCD). Laptop dan HP android.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas tentang strategi pengelolaan kelas melalui penguatan budaya positif serta game edukatif maka disimpulkan bahwa Penguatan Budaya Positif atau Memperkuat budaya positif dalam lingkungan kelas merupakan langkah kunci dalam meningkatkan pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Budaya positif mencakup penghargaan atas prestasi, kerja sama antar siswa, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan. Hal ini juga merupakan bagian dari bentuk penguatan Pentingnya Pendidikan Karakter. Melalui pengelolaan kelas yang berfokus pada pembentukan karakter, siswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Peran Game Edukatif atau Penggunaan game edukatif dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Game dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, Kolaborasi antara guru dan siswa dalam merancang dan menerapkan strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Untuk itu, Penerapan Strategi yang Berkelanjutan sangat Penting untuk menjaga konsistensi dalam penerapan strategi

pengelolaan kelas yang telah berhasil. Hal ini membutuhkan komitmen dan kerjasama antara semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Dengan menggabungkan penguatan budaya positif dengan penggunaan game edukatif, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendukung, dan efektif bagi perkembangan holistik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2022): 20–27.
- Agustina, Nelly Agustina, Azizatul Nangimah, and Ida Megawati. "Penerapan Budaya Positif Dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV Di SD Negeri Jurug Bantul." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2023): 13–18.
- Ahmad, Firdaus Mustika, Dea. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2008–14.
- Ahmad, Umar, Syahru Ramadhan, and Mei Indra Jatanti. "Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif Di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi." *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 119–31.
- Aini, Asratu, and Alfani Hadi. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (2023): 208–24.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. "Resume : Instrumen Pengumpulan Data." *Jurnal Metodologi Penelitian* 4, no. 1 (2017): 9–15.
- Azizah, Ika Nurdiana, and Arini Estiastuti. "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di Sd." *Joyful Learning Journal* 6, no. 2 (2017): 1–5.
- Buchari Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.
- Budiya, Bahroin, and Thoriq Al Anshori. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 1–11.
- Deni Sutisna, Dyah Indraswati. "Kecakapan Manajemen Kelas Guru Sebagai Upaya Penyelesaian Problematika Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 47, no. 3 (2020): 72–81.
- Deskriptif, Studi, S D Negeri, S D N Gunung Kembang, Islam Al, and Azhar Cianjur. "Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan" 5, no. 2 (2022): 200–208.
- Devi Lestari, Biya Ebi Praheto, Setiowati. "Penerapan Budaya Positif Dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Di SD Negeri 4 Kelapa Kampit." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* 1, no. 1 (2021): 70.
- Fakhruriza, Okta. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif." *Al-Munqidz :*

- Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 63–75.
- Gafur, Abd. “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi.” *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2019): 38.
- Hanggraito, Ahmadintya Anggit, Ujang Sumarwan, Gunawan Iman, Tommy D. Andersson, Lena Mossberg, Anette Therkelsen, Suharsimi Arikunto, et al. “Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan.” *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 282.
- Ilham, Hermansyah. “Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2023): 260–71.
- Ilham, Ilham, Syahru Ramadhan, and Agus Salam. “Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya.” *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 164–179.
- Isnanto, Isnanto, Samsi Pomalingo, and Meldiana N Harun. “Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 1 (2020): 7.
- Jannah, Rauhun. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 208–24.
- Mustafida, Fita. “Multicultural Classroom Management: Strategies for Managing the Diversity of Students in Elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 13, no. 2 (2021): 84–96.
- Nurul Izati Mardiah, Luthfiyah, Anwar Sadat, Ihlas, Yayuk Kusumawati, Syahru Ramadhan. “Analisis Pergerakan Pendidikan Perempuan Serta Kiprah Siti Walidah Di Aisyiyah.” *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2018): 60–74.
- Ramadhan, Syahru. “Pembelajaran Sd/Mi Berbasis Sekolah Ramah Anak Di Mi Wahid Hasyim Yogyakarta.” *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 87–101.
- Ramadhan, Syahru, Fuaduddin, Nurlidah, Marhamatul Khairiyah. “Penerapan Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Ii Mis Sambu Nae Kota Bima.” *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 61–76.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. “Metodologi Penelitian Agama.” *Metodologi Penelitian*, 2014, 102.
- Syafruddin, Syahru Ramadhan dan Dewi Masitha. “EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima ARTICLE INFO.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2023).
- Syahru Ramadhan. “Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 181–205.
- Syarifuddin, S, D Mashita, S Ramadhan, and ... “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Tema Makhluk Hidup Dalam Meningkatkan Minat Belajar.” *Jurnal PACU Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022).

Widyaningrum, Atik, Enung Hasanah, Universitas Ahmad Dahlan, Manajemen Pendidikan, and Universitas Ahmad Dahlan. “Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar 1” 6, no. 2 (2021).